

ANALISIS SEMIOTIK LAMBANG RUMAH ADAT KARO

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DIAN FEBRITA BR KARO

NPM. 1702040061



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 28 Januari 2022 , pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Dian Febrita Br Karo
NPM : 1702040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsinya
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar- Butar, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <https://kip.umsu.ac.id/> E-mail: kip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Febrita Br Karo
NPM : 1702040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Sudah layak disidangkan

Medan, 25 November 2021

Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

DIAN FEBRITA BR KARO. NPM 1702040061. Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2022.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah makna ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna semiotik lambang rumah adat karo dari segi ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data-data yang akurat berdasarkan Reduksi Data (Data Reduction). Data dianalisis untuk menentukan apakah lambang rumah adat karo memiliki makna semiotik. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam penyajian data. Setelah data dianalisis, data tersebut disimpulkan. Sumber data dalam penelitian ini berbentuk foto bagian lambang rumah adat karo yang terdapat di desa Gunung. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa lambang rumah adat karo memiliki makna ikon, Indeks, dan simbol, yang disampaikan kepada masyarakat sekitar, karena pada umumnya masyarakat sulit memahami makna dari sebuah lambang rumah adat karo. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini masyarakat dan pembaca skripsi ini diharapkan mampu memahami makna lambang rumah adat karo.

Kata Kunci : Lambang Rumah Adat Karo, Semiotik, Ikon, Indeks, Simbol.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil`alamin, segala puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Swt yang telah menciptakan, menyempurnakan dan melimpahkan nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo**”.

Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada baginda Rasulullah Saw serta orang-orang yang istiqomah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu serta pengalaman peneliti. Demi menyempurnakan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca. Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi berkat ridho Allah Swt, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dan berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun jauh dari kata sempurna.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti yang dianugerahkan Allah Swt, untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan,

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada Ayahanda **Busrak Karo-Karo** dan Ibunda **Lisbet br Sebayang** tercinta, atas segala doa dan dukungannya baik secara ruhiyah maupun material yang selalu menyertai langkah penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.**, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan penulis dengan baik dan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak **Nirwana Sebayang** Selaku Kepala desa Gunung yang telah mengizinkan peneliti melakukan riset didesa yang dipimpinnya.
10. Teman-teman seperjuangan stambuk 2017 Program Studi Bahasa Indonesia kelas B Pagi yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini . Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendoakan kebaikan atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2021

peneliti

Dian Febrita br Karo
1702040061

DAFTAR ISI

ABSTRAK

.....

i

KATA

PENGANTAR

.....

ii

DAFTAR

ISI

.....

v

DAFTAR

TABEL

.....

vii

DAFTAR

LAMPIRAN

.....

viii

BAB

I

PENDAHULUAN

.....

1

A. Latar Belakang Masalah

.....

1

B. Identifikasi Masalah

.....

7

C. Batasan Masalah

.....

8

D. Rumusan Masalah

.....

8

E. Tujuan Penelitian

.....

8

F. Manfaat Penelitian

.....

8

BAB II LANDASAN TEORETIS

.....

10

A. Kerangka Teoretis

.....

10

1. Pendekatan terhadap Tanda-tanda

.....

12

2. Pengertian Semiotik

.....

13

3. Teori Semiotik Charles Sander Pierce

.....

20

4. Rumah Adat Karo

.....

22

B. Kerangka Konseptual

.....

26

	C. Pernyataan			Penelitian
			
	27			
BAB	III	METODE	PENELITIAN	
.....				
28				
	A. Lokasi	dan	Waktu	Penelitian
			
	28			
	1. lokasi			penelitian
			
	28			
	2. waktu			penelitian
			
	28			
	B. Sumber			Data
			
	29			
	C. Variabel			Penelitian
			
	37			
	D. Instrumem			Penelitian
			
	37			
	E. Teknik	Analisis		Data
			
	38			
BAB	IV	PEMBAHASAN	DAN	HASIL
				PENELITIAN
.....				
39				

A. Deskripsi	Data	Penelitian	Analisis	Data
.....				
39				
B. Pembahasan				Data
.....				
40				
C. Jawaban		Pernyataan		Penelitian
.....				
54				
D. Diskusi		Hasil		Penelitian
.....				
55				
E. Keterbatasan				Penelitian
.....				
55				
BAB	V	SIMPULAN	DAN	SARAN
.....				
57				
A. Simpulan				
.....				
57				
B. Saran				
.....				
57				
DAFTAR				PUSTAKA
.....				
59				

DAFTAR TABEL

2.1								Tanda
.....								
15								
3.1			Waktu					Penelitian
.....								
20								
3.2	Bagian-Bagian		Lambang		Rumah			Adat
.....								
22								
4.1	Ornamen	dalam	Rumah	Adat	Karo	dengan	Jenis	Tanda Ikon
.....								
27								
4.2	Lambang	Rumah	Adat	Karo	yang	Jenis	Tanda	indeks
.....								
29								
4.3	Lambang	Rumah	Adat	Karo	Berupa	Jenis	Tanda	Simbol
.....								
34								
4.4				Posisi				Dapur
.....								
39								

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Form K-1	62
Lampiran 2	Form K-2.....	63
Lampiran 3	Form K-3.....	64
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	65
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal	66
Lampiran 6	Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal Skripsi	67
Lampiran 7	Lembar Permohonan Seminar Proposal.....	68
Lampiran 8	Berita Acara Bimbingan Skripsi	69
Lampiran 9	Lembar Pengesahan Skripsi	70
Lampiran 10	Surat Mohon Izin Riset	71
Lampiran 11	Surat Balasan Riset	72
Lampiran 12	Surat Keterangan Turnitin.....	73
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa ragam etnik, salah satunya yaitu etnik Batak. Etnik Batak terbagi atas lima sub-etnik, yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Mandailing, Batak Pakpak, dan Batak Karo. Kelima sub-etnik Batak tersebut mempunyai rumah adat yang memiliki karakteristik yang khas dan tanda yang membedakan dengan rumah biasa dengan rumah adat etnik lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Budihardjo (1997) rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku atau masyarakat. Keberadaan rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti penting dalam perspektif sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban sebagai bangsa maupun etnik.

Manusia adalah makhluk Tuhan, karena manusia adalah hasil ciptaan Tuhan, manusia adalah makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup sendiri, dan membutuhkan kehidupan bersama. Manusia adalah makhluk pribadi yang memiliki kecerdasan, karena memiliki bahasa, tubuh dan indra yang seluruhnya berkemampuan dalam bergerak, bekerja untuk menciptakan, mengetahui, menggunakan, menghancurkan dan lain-lain sebagainya, berdasarkan kemampuan, semangat yang diatur oleh pikiran (otak). Manusia memiliki daya serap atau daya pikir dalam memandang, mengetahui, memahami apa dan bagaimana hasil dan gunanya apa, akibatnya apa, baik bagi dirinya

sendiri maupun lingkungannya serta situasi yang dihadapinya. Jadi manusia dalam kehidupannya penuh dengan rasa ingin tahu, rasa apa yang berguna baginya sehingga dapat membedakan satu dengan yang lain, yang berguna diusahakan mendapatkannya dan yang diusahakan untuk berusaha mengantisipasinya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari budaya dalam arti ikut berperan dalam suatu proses kebudayaan.

Kebudayaan tidak lain dari hasil proses tindakan atau perlakuan yang paling melingkupi akibat hubungan manusia dengan manusia, dengan alam dan lingkungannya sehingga dapat beradaptasi secara seimbang dan serasi. Oleh sebab itu pengertian kebudayaan secara singkat ialah hasil cipta budi daya manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kebudayaan adalah pola terpadu dari pengetahuan, keyakinan, dan perilaku manusia, kebudayaan juga berkaitan dengan budi, akal sehat manusia, sikap, moral, tujuan dan adat-istiadat. Pada sisi lain kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan dari kekuatan dan kemampuan berpikir untuk terciptanya kreasi termasuk kemampuan bekerja dengan budaya lain dan mengolah (aktif), kemampuan untuk mengembangkan dan beradaptasi karena kebudayaan itu sifatnya tidak kaku atau statis melainkan dinamis, maka wajar bila jangkauan daya serapnya menyentuh hal-hal yang terjadi dalam satu kelompok masyarakat atau suku bangsa (intern) dan juga terhadap kelompok lain (ekstern).

Pengenalan kebudayaan atas satu suku bangsa, biasanya difokuskan kepada hasil-hasil ciptaan (lama atau baru), tata cara hidupnya, kegemaran dan kesenangannya, hubungan sesamanya dan orang lain, tingkat ekonominya, perilaku dan moralnya.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan sejauh mana suku bangsa itu berkemampuan dalam menggunakan daya serap budi dan pikirannya sebagai upaya menyempurnakan kebutuhan hidupnya. Suatu hal yang tidak dapat dihindari atau dibendung, bahwa dari waktu ke waktu lambat atau cepat, kebudayaan satu suku bangsa akan mengalami perubahan.

Hal itu disebabkan interaksi peningkatan daya pikir, pengaruh luar, pola hidup, tingkat sosial ekonomi, faktor alam dan lingkungan yang berubah dan lain-lain Nilai-nilai hasil proses itulah menyatu membentuk suatu nilai budaya baru sebagai wujud dari kepribadian dan peradaban satu suku bangsa. Tingkat kesejahteraan hidup satu suku bangsa adalah gambaran tingkat peradabannya. Gambaran tinggi rendahnya peradaban itu harus pula dibandingkan dengan waktu. Peradaban satu suku bangsa dalam waktu tertentu boleh jadi masih sesuai dan belum dapat dinyatakan rendah atau terbelakang.

Akan tetapi dalam jangka waktu tertentu di kemudian hari, tingkat peradaban itu harus mengalami penyesuaian agar tidak menjadi faktor penghambat atau kelambanan satu suku bangsa untuk meningkatkan kemajuan. Terjadinya proses atau pergeseran nilai budaya pada satu suku bangsa sebagai akibat pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta cepatnya arus informasi sudah barang tentu membawa ekses. Ekses ini kadang-kadang menjadi bahan pembicaraan sehingga terjadi pro dan kontra. Hal ini dapat dimaklumi karena pada hal tertentu tidak sesuai dengan tradisi hidup satu suku bangsa.

Sebagaimana halnya di kampus-kampus negara lain, adalah hal yang biasa bahwa wacana itu bergerak dari mereka yang menekuni bidang bahasa dan kebudayaan,

khususnya sastra, filsafat, linguistik, arsitektur, dan seterusnya. Dari kelompok ini, kata kunci adalah semiotika. Semiotik juga merupakan ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dan ekspresi. Dalam penelitian sastra, pendekatan semiotik khusus meneliti sastra yang dipandang memiliki sistem sendiri, sedangkan dalam sistem tersebut berurusan dengan masalah teknik, mekanisme penciptaan, Sebagaimana halnya di kampus-kampus negara lain, adalah hal yang biasa bahwa wacana itu bergerak dari mereka yang menekuni bidang bahasa dan kebudayaan, khususnya sastra, filsafat, linguistik, arsitektur, dan seterusnya. Dari kelompok ini, kata kunci adalah semiotika. Semiotik juga merupakan ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dan ekspresi. Dalam penelitian sastra, pendekatan semiotik khusus meneliti sastra yang dipandang memiliki sistem sendiri, sedangkan dalam sistem tersebut berurusan dengan masalah teknik, mekanisme penciptaan, masalah ekspresi, dan komunikasi. Sekarang ini, terutama dalam analisis semiotik lambang dalam rumah adat karo merupakan salah satu

Terdapat sikap seakan-akan tradisi atau adat suku bangsa yang memuat nilai-nilai hidup atau kaidah-kaidah yang menuntun hidupnya secara turun temurun dirusak oleh budaya baru. Pada era globalisasi sekarang, ada gejala generasi muda menginginkan suatu keadaan yang bebas tidak terikat kepada kaidah tradisi sebagai bagian dari budaya lama yang menurutnya ketinggalan zaman dan kolot. Sikap demikian memang tidak dapat disalahkan, hanya saja apakah mereka telah mengenal dan mendalami isi yang terkandung dalam budaya dan tradisi lama tersebut jika sekiranya menimbulkan hal-hal bersifat fatal dan tidak sedikitpun memberi manfaat bagi kehidupan maka pendapat itu dianggap wajar.

Tradisi lama (adat) tidaklah sekedar kaidah untuk mengatur hidup akan tetapi lebih dari itu karena dalam kaidah adat terdapat nilai khusus antara lain kehalusan budi pekerti, kehormatan, kebersamaan dan nilai spiritual dan ritual termasuk cita rasa. Jadi peranannya tidak tunggal tapi majemuk, mencakup hal-hal yang tersirat terutama menyangkut tradisi atau adat. Faktor-faktor yang menyebabkan punahnya rumah adat Karo Siwaluh Jabu, yaitu faktor eksternal dari penyebab punahnya rumah adat Siwaluh Jabu adalah sumber daya rumah adat sudah tidak ada lagi, yaitu hutan desa sebagai persediaan kayu dan ijuk untuk membuat rumah adat, tukang/pekerja pembuat rumah adat sudah tidak ada lagi.

Faktor internal dari penyebab punahnya rumah adat Siwaluh Jabu antara lain dikarenakan penghuni atau ahli waris rumah adat lebih menginginkan tempat tinggal yang lebih praktis dan bertambahnya keinginan akan privasi. Rasa gotong royong yang sudah menipis dikalangan etnik Karo juga menjadi sebab tidak ada bertambahnya rumah adat ini dikarenakan dalam proses pembuatan rumah adat Siwaluh Jabu membutuhkan tenaga dan kekompakan banyak orang. Selain itu pemeluk agama perbegu sudah merosot jumlahnya yang berpengaruh pada aspek-aspek ritual dari pembuatan rumah adat ini.

Pergeseran nilai berupa penyesuaian, tentu terjadi dalam suatu budaya bangsa namun hal tersebut berlangsung dengan proses dan keadaan masyarakat dan sensitif tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba atau secara drastis, karena sifatnya peka apalagi perubahan tersebut atas gagasan seseorang, kemungkinan besar mendapat reaksi dan tantangan. Terlebih instrumen dasar berupa budaya sebagai pegangan untuk membandingkan dan melihat hal-hal yang tidak sesuai belum ada. Oleh karena itu walaupun ada yang harus

mendapat penyesuaian demi peningkatan maka perlakuan untuk itu tidak terlepas dari pendekatan secara persuasif dan edukatif jadi kebudayaan suatu bangsa atau suku bangsa merupakan gambaran totaliter dari bentuk kehidupan yang masih mendapat penghargaan dari penganutnya dengan kata lain kebudayaan dan seni itu merupakan bahasa tidak tertulis atau bahasa umum bagi bangsa-bangsa.

Memperhatikan, mempelajari dan memahami, termasuk menghargai budaya bangsa lain atau suku bangsa lain termasuk suku bangsa sendiri adalah hal yang baik dan banyak sekali manfaatnya. Karena dengan demikian seseorang yang berintegrasi dengan bangsa, suku bangsa atau antar suku akan lebih cepat menyesuaikan diri bertindak atau berbuat dan mampu membedakan hal-hal yang tidak atau yang melanggar adat dan kebudayaanya. Hal tersebut tentudapat menciptakan pergaulan yang serasi bahkan menumbuhkan keakraban dan rasa kekeluargaan dampaknya cukup besar, dapat memberi keuntungan misalnya dalam hubungan ekonomi, pertukaran kebudayaan, politik pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sama halnya dengan penguasaan bahasa asing sungguh besar manfaatnya, karena itu akan mengantar seseorang dalam pergaulan mencari ilmu pengetahuan malah sangat bermanfaat dalam segala bentuk hubungan kerja, pribadi, regional dan internasional.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka budaya suatu bangsa atau suku bangsa pada dasarnya mendapat pengakuan dan perlindungan, tidak dapat diganggu gugat, maka dari itu peneliti ingin menganalisis lambang rumah adat Karo berdasarkan kajian semiotik. Semiotik adalah berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia. Etnik Karo hidup berbudaya menjunjung tinggi sistem adat istiadat etnik Karo

itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari, termasuk benda-benda sacral peninggalan leluhur sangatlah dijaga dengan baik oleh penerusnya. Etnik Karo juga memiliki rumah adat yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasinya. Selain menjadi tempat persinggahan para raja zaman dahulu, rumah adat juga rumah yang sakral, karena setiap lambang dan bagian-bagian dari rumah adat itu sendiri memiliki arti yang melambangkan kehidupan sehari-hari etnik Karo hingga sekarang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji sistem penamaan symbol, ikon, dan indeks yang terdapat pada bagian-bagian rumah *Tandok* Karo di Desa Gunung Kabupaten Karo

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Menganalisis semiotik lambang yang ada dalam rumah adat Karo.
2. Pengenalan budaya rumah adat karo.
3. Potensi yang dimiliki rumah adat karo sebagai cagar budaya.
4. Persepsi masyarakat terhadap eksistensi rumah adat karo saat ini.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diajukan untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan permasalahan dalam penelitiannya. Agar penelitian ini terarah maka inilah pembatas masalah yang timbul adalah Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. tulisan yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu khusus atau topik tertentu. Dengan membatasi aspek-aspek yang sudah tertuang dalam pembatasan di atas, maka dirumuskan masalah yang dikaji yaitu: Bagaimanakah makna semiotik dalam lambang rumah adat karo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan semiotik lambang rumah adat karo.

F. Manfaat Penelitian

Dapat melakukan penelitian ini penulis berharap nantinya dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun pihak lainnya. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoretis

Hasil yang di peroleh pada penelitian diharapkan menjadi sumber masukan bagi peneliti lain yang ingin membicarakan tentang kajian Semiotik lambang rumah adat Karo

b. Manfaat praktis

Sebagai sumber acuan yang diharapkan dapat mengangkat pengetahuan masyarakat tentang kajian Semiotik lambang rumah adat Karo dan sebagai bahan inventarisasi dalam usaha melestarikan kebudayaan daerah khususnya budaya Karo. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan wawasan tentang semioti

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang menghubungkan hakikat untuk menjelaskan variable yang diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti, teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Dalam menyusun sebuah karya ilmiah diperlukan kajian pustaka. Kajian pustaka adalah paparan atau konsep-konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam suatu penelitian, paparan atau kosep-konsep tersebut bersumber dari pendapat para ahli, emperisme(pengalaman penelitian), dokumentasi, dan nalar penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam menyusun sebuah karya ilmiah diperlukan kajian pustaka. kegiatan penyusunan kajian pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

Kajian pustaka adalah paparan atau konsep-konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam suatu penelitian, paparan atau kosep-konsep tersebut bersumber dari pendapat para ahli-ahli, pengalaman penelitian, dokumentasi, dan nalar penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Buku yang digunakan dalam pengkajian ini

adalah buku tentang semiotik. Teori merupakan landasan fundamental sebagai argumentasi dasar untuk menjelaskan atau memberi jawaban terhadap masalah yang digarap, dengan landasan teori ini maka segala masalah yang timbul dalam skripsi ini akan menjawab. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari buku-buku pendukung yang relevan dengan judul skripsi ini. Buku yang digunakan dalam pengkajian ini salah satunya adalah buku semiotik Roland Barthes. Selain itu, penulis juga menggunakan skripsi dan buku lainnya yang mendukung penelitian penulis:

Mahira, 2020 dalam skripsinya yang berjudul, Analisis Semiotik Terhadap Penamaan Bagian-Bagian Rumah Belang Ayo di Desa Lingga. skripsi ini membahas tentang sistem penamaan bagian-bagian dalam rumah adat belang ayo. Kontribusi skripsi ini membantu penulis untuk menambah wawasan tentang teori semiotik dan juga memudahkan penulis dalam menganalisis rumah adat karo dengan menggunakan teori semiotik.

Saragih ,2017 dalam skripsinya yang berjudul, Retret Rumah Adat Karo: Kajian Semiotik yang terdapat di desa Lingga Kabupaten Karo. Skripsi ini membahas tentang pengaruh retreat pada kehidupan sosial etnik Karo. Kontribusi Skripsi ini membantu penulis untuk menambah wawasan tentang teori semiotika dan juga memudahkan penulis dalam menganalisis rumah adat dengan menggunakan teori semiotika. 4.

Yuwono 2004 yang berjudul Semiotika Budaya. Buku ini juga sangat membantu penulis terhadap penulisan skripsi ini karena di dalam buku ini terdapat banyak kajian teori tentang ilmu semiotik. Kontribusi buku ini membantu penulis menambah wawasan tentang semiotik simbol untuk menyempurnakan skripsi ini.

Hoed 2008 buku ini yang berjudul *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Buku mencakup pengertian-pengertian semiotika dari berbagai pakar ilmu dibidang semiotika. Kontribusi buku ini sangatlah membantu penulis untuk mengerjakan skripsi ini, di dalam buku ini terdapat pengertian-pengertian semiotika dari para ahli semiotik. Selain dapat

1. Pendekatan terhadap Tanda-tanda

Tanda adalah substitusi untuk hal lain, misalnya jika kita melihat tomat yang berwarna merah maka tomat itu sudah matang. Ada dua pendekatan penting terhadap tanda-tanda yang biasanya menjadi rujukan para ahli. Pertama, aspek citra tentang bunyi(semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep di mana citra bunyi disandarkan. Kedua, pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan seorang pemikir Amerika yang cerdas. Peirce (dalam Sobur 2020:34) menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya,keberadaan memiliki hubungan sebab-akibat. Ia menggunakan istilah tanda untuk kesamaannya. Tanda merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai suatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Tanda sebagai kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari dua bidang seperti halnya selembar kertas yaitu bidang penanda (signifier) untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda (signified) untuk menjelaskan konsep atau makna.

Berkaitan dengan piramida pertandaan Saussure ini (tanda/ penanda/ petanda), Saussure menekankan perlunya semacam konvensi sosial di kalangan komunitas bahasa, yang mengatur makna sebuah tanda.Satu kata mempunyai makna tertentu disebabkan

adanya kesepakatan sosial di antara komunitas pengguna bahasa. Akan tetapi, pada masa sekarang, terjadi perubahan mendasar tentang bagaimana tanda dan objek sebagai tanda dipandang dan digunakan yang disebabkan oleh adanya arus pertukaran tanda yang tidak lagi berpusar di dalam satu komunitas tertutup tetapi melibatkan persinggungan antar berbagai komunitas, kebudayaan dan ideologi.

Dalam hal ini tanda selalu menunjukkan pada suatu hal yang nyata, misalnya benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa dan bentuk-bentuk tanda yang lain. Wujud tanda-tanda alamiah merupakan satu bagian dari hubungan secara alamiah. Tanda-tanda yang dibuat manusia menunjuk kepada suatu yang terbatas maknanya dan hanya menunjuk pada hal-hal tertentu. Bahasa merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara penanda dan petandanya. Penanda adalah yang menandai dan sesuatu yang segera terserap dan teramati. Cara pengkombinasian tanda-tanda biasanya dilandasi oleh kode tertentu yang berlaku di dalam sebuah komunitas bahasa. Kode adalah seperangkat aturan atau konvensi bersama yang di dalamnya tanda-tanda dapat dikombinasikan, sehingga memungkinkan pesan dikomunikasikan dari seseorang kepada orang lain.

2. Pengertian Semiotik dan Kajian Semiotik

Menurut KBBI (2008: 1263) Semiotik ialah berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia. Susi (2018: 302) mendefinisikan Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang segala sesuatu yang dianggap sebagai tanda dan tanda itu dianggap sebagai bagian dari sistem tanda. Disini pengertian tanda memaknai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia merupakan bagian dari aktivitas manusia karena pada

dasarnya manusia adalah makhluk pencari makna. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Dalam mengungkap makna tanda yang dihadirkan pada sebuah karya seni seorang pengamat yang memakai metode semiotika, dengan dapat memanfaatkan ranah yang berkembang dalam semiotika tersebut, yaitu komunikasi visual (visual communication). Pendekatan semiotik mengaitkan tanda dengan kebudayaan, tetapi memberikan tempat yang sentral pada tanda

Menurut Eko (Susi, 2018) Semiotik berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap sebagai tanda. Dengan kata lain, Semiotik tidak hanya mengkaji tanda yang hanya mengacu pada tanda dalam tuturan sehari, tetapi juga segala sesuatu yang menyimbolkan sesuatu yang lain. Dengan demikian tanda meliputi kata- kata, gambar, bunyi, gestur, dan benda. Pemaknaan pada manusia dimulai dari masa anak-anak yang disebut semiosis. Semiotika adalah ilmu tanda metode analisis untuk mengkaji tanda.

Menurut Peirce (Kaelan 2020: 166) semiotika didasarkan pada logika karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda, semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial, masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda. Semiotika itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Penggunaan semiotika dalam analisis objek kebudayaan hanya dimungkinkan bila semua objek tersebut dipandang sebagai serangkaian tanda bermakna. Sebuah penanda mempunyai makna tertentu disebabkan adanya kesepakatan sosial di antara komunitas penggunaan bahasa tentang makna tersebut.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi dalam penggunaannya di dalam masyarakat. Semiotika mempelajari relasi diantara komponen-komponen tanda, serta relasi antar komponen-komponen tersebut dengan masyarakat penggunanya. Semiotika, yang berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda (*sign*), bermula dari kajian tentang bahasa, dan kemudian berkembang menjadi kajian kebudayaan, adalah akar dari perkembangan gerakan intelektual dan filsafat strukturalisme dan poststrukturalisme tersebut yang merupakan bagian dari gemuruh wacana kritis tahun 1950-1960-an yang mempertanyakan kembali kebenaran-kebenaran universal dan tunggal yang dibangun oleh rasionalisme, logosentrisme, positivistis, dan modernism.

Meskipun demikian, strukturalisme sendiri sesungguhnya masih menggunakan pendekatan ilmiah yang positivistis, yang kemudian dikritik dan dikoreksi. Perkembangan pola pikir manusia merupakan sebuah bentuk perkembangan yang mendasari terbentuknya suatu pemahaman yang merujuk pada terbentuknya sebuah makna. Apabila kita amati, kehidupan kita saat ini tidak pernah terlepas dari makna, persepsi, atau pemahaman terhadap apapun yang kita lihat. Sekarang kita lihat benda-benda yang ada di sekeliling kita. Sering sekali kita tanpa memikirkan bentuk dan wujud benda tersebut kita sudah bisa mengetahui apa nama dari benda itu.

Ketika kita mengendarai sepeda motor atau mobil di jalan raya, maka kita bisa memaknai setiap bentuk tanda lalu lintas yang bertebaran di jalan raya, seperti traffic light misalnya, atau tanda “Dilarang Parkir” dan lain sebagainya. Pernahkah terlintas dalam benak kita sebuah pertanyaan “mengapa tanda ini dimaknai begini? Mengapa simbol itu

dimaknai sedemikian rupa”.Kajian keilmuan yang meneliti mengenai simbol atau tanda dan konstruksi makna yang terkandung dalam tanda tersebut dinamakan dengan semiotik. Semiotika adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kesamaan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik, yang untuk sebagian besar, mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik.Semiotika adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kesamaan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik, yang untuk sebagian besar, mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik.Namun, hal itu berbeda dari linguistik, semiotika juga mempelajari sistem tanda non-linguistik. Semiotika sering dibagi menjadi tiga cabang. Dengan kata lain, penanda adalah “suara berarti” atau “makna grafiti”. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda.

Dengan kata lain, ide semiotik (tanda, makna, denotatum dan interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi. Semiotik menjadi salah satu kajian yang bahkan menjadi tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Semiotik bertujuan untuk

mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan.

Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan. Kode kultural yang menjadi salah satu faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol menjadi aspek yang penting untuk mengetahui konstruksi pesan dalam tanda tersebut. Konstruksi makna yang terbentuk inilah yang kemudian menjadi dasar terbentuknya ideologi dalam sebuah tanda. Sebagai salah satu kajian pemikiran dalam cultural studies, semiotik tentunya melihat bagaimana budaya menjadi landasan pemikiran dari pembentukan makna dalam suatu tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Semiotika menambahkan bahwa hubungan tanda-tanda untuk designata mereka dan benda-benda yang memungkinkan atau acara; dan, penawaran pragmatik dengan aspek biotik dari semiosis, yaitu dengan semua fenomena psikologis, biologis, dan sosiologis yang terjadi dalam tanda-tanda fungsi. Semiotika sering dipandang memiliki dimensi antropologis penting; misalnya, setiap fenomena budaya dapat dipelajari sebagai komunikasi. Namun, beberapa ahli semiotik fokus pada dimensi logis dari ilmu pengetahuan.

- Semiotik Struktural

Teori strukturalisme merupakan teori kritik sastra yang berhubungan dengan karya sastra dalam bentuk karya puisi. Pembahasan sebelumnya telah dibahas bahwa teori

strukturalisme merupakan teori tentang tanda-tanda yang ada di dalam karya sastra. Karya sastra puisi banyak sekali terdapat tanda-tanda yang ada di dalamnya, karena itulah cocok apabila dikaji dengan kritik sastra strukturalisme. Teori Strukturalisme dikembangkan lagi menjadi struktural yang membahas tentang metode dalam karya sastra. Apabila manusia mengandung memandang suatu gejala budaya sebagai tanda maka ia melihatnya sebagai struktur yang terdiri dari penanda yang dikaitkan dengan petanda.

- Semiotik pascastruktural

Dengan demikian metodologi semiotik strukturalis juga mengikuti metodologi struktural yakni kaidah-kaidah analisis struktural.

- Semiotik Prakmatis

Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu dan merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini tanda selalu menunjukkan pada sesuatu hal yang nyata, misalnya, benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk-bentuk tanda lainnya. Lambang adalah sesuatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman si subjek kepada objek. Hubungan antara subjek dan objek terselip adanya pengertian sertaan. Suatu lambang selalu dikaitkan dengan tanda-tanda yang sudah diberi sifat-sifat kultural, situasional, dan kondisional.

Lambang adalah tanda yang bermakna dinamis, khusus, subjektif, kias, dan majas. Dalam karya sastra, baik yang berupa puisi, cerita rekaan maupun drama, terdapat berbagai macam lambang, antara lain: lambang warna, lambang benda, lambang bunyi,

lambang suasana, lambang nada, dan lambang visualisasi imajinatif yang ditimbulkan dari tata wajah atau tipografi.

- Semiotik Komunikasi dan Signifikasi

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Semiotika signifikasi menekankan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada jenis yang kedua ini tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi sebaliknya yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih di perhatikan daripada proses komunikasinya.

- Kebudayaan sebagai Objek Kajian Semiotik

Dari kelima kajian semiotik diatas saya akan membahas tentang kebudayaan sebagai objek kajian semiotik. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita bisa dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita bermakna. Manusia adalah makhluk pencari makna kata-kata kunci dalam semiotik adalah tanda dan makna dalam setiap ancangan yang menggunakan semiotik.

3. Teori Semiotik Charles Sanders Peirce

Ia adalah salah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional, seorang pemikir yang argumentatif. Namun ironisnya, di tengah-tengah kehidupan masyarakat, teman-temannya membiarkan dia hidup dalam kesusahan sampai

meninggalnya, tahun 1914. Ia diperbolehkan menjadi rektor di suatu Universitas hanya lima tahun. Setelah itu Peirce diberhentikan. Barang kali karena Peirce, seperti dituturkan Copley dan Jansz, tidak dapat menjadi contoh dari gaya hidup akademik yang santun, lingkungan tempat dia secara bertahap mengonstruksi “Semiotikanya.” “Sifat pemarah dan sulit diatur itu diduga karena penyakit sarafnya yang sering kambuh dan kerusakan kulit di sekitar wajah yang agak parah. Peirce lahir dalam keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya, Benjamin adalah seorang professor matematika di Harvard). Pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berturut-turut ia menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard. Selama lebih dari tiga puluh tahun (1859-1860, 1861-1891) Peirce banyak melaksanakan tugas astronomi dan geodesi untuk Survei Pantai Amerika Serikat. Dari tahun 1879-1884, ia menjadi dosen paruh waktu dalam bidang logika di Universitas Johns Hopkins. Peirce terkenal karena teori tandanya. Di dalam lingkup semiotika, seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Perumusan yang terlalu sederhana ini menyalahi kenyataan tentang adanya suatu fungsi tanda: tanda A menunjukkan suatu fakta (objek B), kepala penafsirnya, yaitu C. Oleh karena itu, suatu tanda itu tidak pernah berupa suatu entitas yang sendirian, tetapi yang memiliki ketiga aspek tersebut.

Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari pertama, objeknya adalah kedua, dan penafsirnya, unsur pengantar adalah contoh dari ketiga. Peirce memang berusaha untuk menemukan struktur terner di mana pun mereka bisa terjadi, ketiga yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotik yang tidak terbatas, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi

yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna dan penanda). Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas ikon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda atau petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Dengan kata lain, Ikon adalah hubungan antara tanda dan objeknya atau acuan yang bersifat kemiripan misalnya, potret dan peta, hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan.

Biasanya dalam konteks seni, ikon muncul dalam parable, allegro, atau kisah metafisis. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Kata rokok, misalnya memiliki indeks asap.

Hubungan indeksikal antara rokok dengan asap terjadi karena terdapatnya hubungan indeksikal masing-masing memiliki ciri utama secara individual, ciri tersebut antara yang satu dengan yang lain berbeda dan tidak dapat saling menggantikan. Ciri utama pada rokok, misalnya, berbeda dengan asap. Kemudian, istilah simbol dalam pandangan Peirce dalam istilah sehari-hari lazim disebut kata (word), nama (name), dan label (label). Sebab itu tidak mengherankan apabila pengertian tanda, simbol, maupun kata seringkali tumpang tindih, seperti halnya Peirce, Ogden dan Richards juga menggunakan istilah simbol dengan pengertian yang kurang lebih sama dengan simbol dalam wawasan Peirce.

Tabel 2.1

Tanda

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
-------	------	--------	--------

Ditandai dengan	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab- akibat	Konvensi
Contoh	Gambar-gambar Patung-patung Tokoh besa Foto reangan	Asap/api Gejala/penyakit	Kata-kata Isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

4. Rumah Adat Karo

Berdasarkan wujud kebudayaan ide, Perilaku budaya, dan hasil karya akan Rumah adat karo di Desa Gunung memiliki fitur tertentu, khas tertentu, sesuai dengan kontekstual rumah adat etnik Karo pada umumnya. Bentuk rumah tandok memiliki 8 jabu (keluarga) yang diatur berdasarkan ketentuan adat–istiadat Karo, baik dalam proses pendirian rumah maupun menempati jabu. Bentuk rumah tandok memiliki bangunan yang tinggi, megah, tinggi, kokoh, dan pada ujung atap dibubuhi tanduk kerbau yang bernama tanduk kerbo nanggulutu dan dihalamat rumah terdapat 4 patung. Rumah adat Karo dikenal cukup indah, apalagi rumah tersebut dibentuk oleh para tukang ahli dengan muka yang cukup banyak dan memiliki anjung-anjung dan di halamannya dibuat pula beberapa jambur berbentuk geriten. Sebagai contoh dapat dilihat pada tempo dulu rumah tempat tinggal Sibayak Pabelgah Purba yang terletak di kampung Rumah Kabanjahe. Dulu mendirikan rumah adat dianggap sebagai pekerjaan yang besar. Karena untuk penyelesaian satu rumah adat terkadang sampai memakan waktu satu tahun. Oleh karena itu cara mendirikannya dilakukan secara bertahap dan selalu diikuti oleh tenaga gotong-

royong masyarakat. Sebagai modal utama untuk mendirikan rumah adat tersebut ialah kebersamaan pemilik dan gotong-royong.

Kegiatan golong-royong tersebut dikaitkan pula dengan sistem kekeluargaan. Unsur penggerak ialah Sangkep Sitelu dan unsur pembantu ialah masyarakat yang tinggal di kampung itu. Upaya mendirikan rumah adat juga dianggap sebagai salah satu kegiatan untuk menemui ketentuan adat. Unsur adat itu sendiri sering dipengaruhi oleh unsur kepercayaan. Maka tidak mengherankan apabila dalam kegiatan mendirikan rumah adat itu terdapat cara dan pengaruh kepercayaan. Dalam masyarakat Karo terdapat suatu rumah yang dihuni oleh beberapa keluarga, yang penempatan jabu didalam rumah tersebut diatur menurut ketentuan adat dan didalam rumah itu pun berlaku ketentuan adat, itulah yang disebut dengan rumah adat Karo.

Rumah adat Karo ini berbeda dengan rumah adat suku lainnya dan kekhasan itulah yang mencirikan rumah adat Karo. Bentuknya sangat megah diberi tanduk. Proses pendirian sampai kehidupan dalam rumah adat itu diatur oleh adat Karo, dan karena itulah disebut rumah adat. Istilah Siwaluh Jabu dalam Bahasa Karo berasal dari kata “Waluh” yang berarti (angka) 8 dan “Jabu” yang maknanya adalah rumah. Jadi, yang dimaksud dengan Siwaluh Jabu adalah rumah yang mempunyai 8 ruangan dan ditempati oleh 8 keluarga. Karena daya tampungnya cukup banyak, bangunan rumah ini cukup besar, dan disebut paling besar jika dibandingkan rumah adat lain di Sumatera Utara. Karena diisi oleh 8 keluarga, penempatannya pun diatur oleh pemangku adat setempat.

Pembagian ini terdiri dari Jabu kenjahe atau Jabu hilir, serta Jabu kenjulu atau Jabu hulu. Sementara, Jabu kenjahe masih dipecah lagi menjadi Jabu rumah sendipar ujung

kayu dan Jabu ujung kayu. Keluarga yang dianggap utama berada di sisi tengah, sementara keluarga yang lain berada di sisi kanan dan kirinya. Peran yang diambil masing-masing keluarga pun juga ditentukan oleh pemangku adat, ada yang jadi pemimpin, wakil pemimpin, pembuat solusi, pengatur kebutuhan rumah.

Struktur

a. Tiang

Struktur tiang rumah adat karo

Rumah Batak Karo didirikan memakai enam belas tiang yang disandarkan pada batu yang berukuran besar, yang didapatkan dari sungai atau gunung. Sebanyak delapan tiang dipakai sebagai penyangga atap dan lantai.

b. Dinding

Dinding bangunan rumah adat karo

Bagian dinding dari rumah adat Batak Karo dipakai juga untuk menunjang atap. Pintu masuk dan jendela dipasang tepat di atas dinding yang miring, di atas lingkaran balok.

c. Pintu Masuk

Pintu masuk di rumah adat karo

Rumah adat Karo adalah rumah yang didirikan dalam bentuk yang simetris untuk kedua porosnya. Hal ini menyebabkan pintu masuk yang ada di kedua sisi rumah ini

kelihatan hampir sama. Dengan begitu, sulit dibedakan bagian mana yang menjadi pintu utamanya. Pintu ini ukurannya cukup kecil dan pendek, serta dibuat dengan daun pintu ganda. Ukuran yang kecil ini dimaksudkan supaya setiap orang yang masuk ke dalam rumah adat Karo harus dalam posisi menunduk, sesuai dengan adab kesopanan dalam tradisi Karo. Sebagai hiasan, pada bagian kusennya dihias dengan ornamen-ornamen rumit yang dibuat dengan busur dan anak panah.

d. Jendela

Struktur jendela rumah adat karo

Struktur jendela rumah adat Karo dibuat dengan model daun jendela tunggal. Secara total, paling tidak ada 8 buah jendela di rumah adat ini, di mana masing-masing jabu memiliki 1 jendela. Jika dilihat, bagian kusen jendela ini terdapat ukiran yang cukup rumit, yang dibuat dari susunan busur dan anak panah.

e. Perapian

Perapian di dalam rumah adat karo

Di dalam Siwaluh Jabu dilengkapi juga dengan perapian yang dipakai untuk kegiatan memasak bersama. Paling tidak, tersedia 4 perapian di sini, yang masing-masing dipakai oleh 2 keluarga.

f. Atap

Struktur atap di rumah adat karo

Kerangka atap untuk rumah adat Karo dibuat dari kombinasi material bambu dan pohon aren. Kayu aren ini berada di bagian bawah, lalu dilapisi dengan anyaman bambu

di atasnya. Untuk bagian luar, atap ini dilengkapi dengan lapisan ijuk hitam yang cukup tebal dan diikatkan pada kerangkanya. Untuk menahan hujan deras, ada tumbuhan yang ditanam pada sisi terendah atap pertama tepat dipangkalnya sampai menjalar ke semua sisi dinding. Sebagai hiasan, pada ujung atap yang menonjol dipasang tikar berbahan bambu yang menarik. Dari atap inilah bisa diketahui status sosial penghuninya, dengan melihat ukurannya yang besar dan susunan atapnya yang rumit.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara lambang bagian-bagian rumah adat Karo dengan kajian semiotik.

C. Pernyataan penelitian

Sebagai pengganti perumusan hipotesis, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini. Adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat simbol, ikon, dan indeks dalam lambang rumah adat Karo.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung , Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April- November 2021

Tabel 3.1

Pelaksanaan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																										
		April				Mei				Juni				Juli				September				September				Oktober		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Penulisan Proposal																											
2.	Bimbingan Proposal																											
3.	Perbaikan Proposal																											
4.	Seminar Proposal																											
5.	Perbaikan Proposal																											
6.	Pelaksanaan Penelitian																											
7.	Menganalisis Data																											

Data lambang rumah adat Karo dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

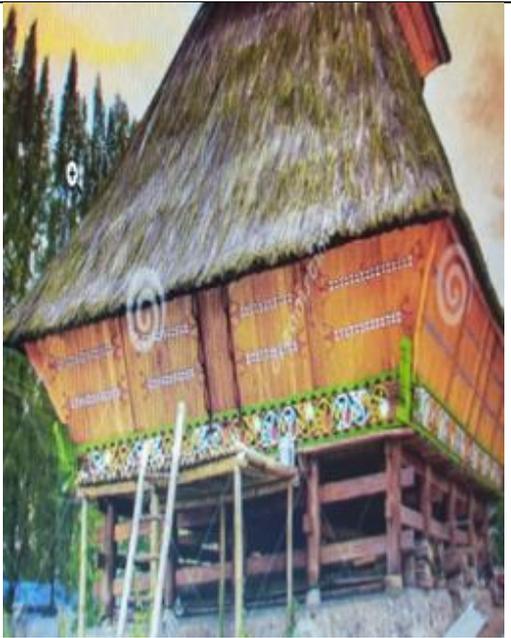
No	Data Penelitian	Jenis Tanda		
		Ikon	Indeks	Simbol
1	 Lumut-lumut Lawit	√		

2		√		
3		√		

Pengeret-ret

Tapak Raja Sulaiman

4	 <p data-bbox="368 958 515 992">Cimba Lau</p>	√		
5	 <p data-bbox="368 1809 644 1843">Rumah Siwaluh Jabu</p>		√	

6	 <p data-bbox="368 943 568 981">Bagian Tengah</p>		√	
7	 <p data-bbox="368 1655 533 1693">Bagian Luar</p>		√	

8	 <p>Bagian Bawah</p>		√	
9	 <p>Tanduk Kerbau</p>			√

10	 <p data-bbox="368 1111 453 1144">Labah</p>			√
11	 <p data-bbox="368 1839 517 1872">Danggulen</p>			√

12	 <p data-bbox="368 987 533 1025">Pintun Perik</p>			√
13	 <p data-bbox="368 1816 427 1854">Ayo</p>			√

14				√
	Para			

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008:60) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah analisis semiotik lambang dalam rumah adat karo.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran yaitu kesimpulan atau penemuan dari penelitian itu. sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto(2019:203). Instrumen penelitian

adalah alat ataupun fasilitas yang dipakai oleh para peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah. Penelitian Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama yang merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan juga pelapor hasil penelitian. Penulis akan menggunakan metode segitiga makna milik Charles Sanders Peirce. Penulis menggunakan tabel untuk memudahkan proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada langkah ini ada dua hal yang harus dilakukan oleh penulis. Pertama, penulis menyajikan data yang sudah diperoleh selengkapnya. Kedua, penulis menganalisis data dengan teknik analisis data yang dipilihnya. Analisis data merupakan proses pengaturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dari satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Metode atau cara mengelola data mentah sehingga menjadi data yang akurat dan ilmiah dipakai dengan metode struktural. Langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Menganalisis makna semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol dalam lambang rumah adat karo.
2. Menganalisis data secara kualitatif.
3. Menjawab masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan dari analisis penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini berupa bentuk dokumentasi, data penelitian tersebut dianalisis dan dideskripsikan, mengenai bagian dan lambang yang ada dalam rumah adat Karo. Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan pencatatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang didapat dalam penelitian ini data lambang dan bagian-bagian dalam rumah adat Karo. Deskripsi data meliputi waktu, proses, tempat, dan objek penelitian.

Bahan bangunan rumah Tandok terbuat dari (1) batu, (2) kayu, dan (3) bambu yang semuanya tidak dibeli karena masih banyak disekitar tempat tinggalnya. Hasil kerjasama, gotong-royong, kekeluargaan merupakan ciri khas tersendiri bagi penghuni rumah adat. Bentuk persegi panjang, atap menjulang tinggi, tiang kayu bulat/besar, dinding terbuat dari belahan kayu kuat, diikat dengan retret (tanpa paku), dihuni 8, 12 jabu (keluarga). Ciri khas di ataslah melahirkan nama rumah adat dalam konteks ini rumah Tandok. Deskripsi tersebut bertujuan untuk mempermudah analisis data. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan. Deskripsi data dalam bentuk dokumentasi dengan data berupa nama lambang dalam rumah adat Karo. Jenis data selanjutnya digunakan untuk kegiatan analisis data berupa bentuk-bentuk ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam lambang rumah adat Karo.

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan 3 sistem penamaan besar dalam rumah Tandok bagian (1)Tarum, (2)Jabu, dan (3)Ture. Secara semiotik rumah Tandok disimbolkan manusia yang memiliki sebagai kepala tarum, jabu disimbolkan sebagai badan, dan ture disimbolkan sebagai kaki manusia. Ketiga sistem penamaan rumah Tandok merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Jadi rumah adat yang ada di desa gunung tersebut bernama rumah tandok dimana rumat tandok masih dihuni dan dirawat dengan baik. Berdasarkan parameter semiotika setiap tanda memiliki unsur penanda dan petanda yang bersifat diadik. Nama (tanda) yang bersifat abitrari (mana suka) dan konvensional (kesepakatan sosial) Eco (2009:125). Konvensional yang dimaksud adalah pembentukan nama-nama yang terdapat dalam rumah Tandok sesuai dengan kesepakatan etnik Karo. Sesuai dengan tanda/nama dan fungsi lambang dalam rumah Tandok. Fungsi yang dimaksud disini yaitu:

- a. Sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif.
- b. Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan.
- c. Sebagai alat pendidikan anak (pedagogical device).
- d. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi.

B. Analisis Data

Proses analisis data melibatkan empat komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua

komponen tersebut merupakan proses yang saling berkaitan dan terjadi dari awal penelitian hingga akhir secara terus menerus.

Berikut ini sajian data sekaligus pembahasan tentang data yang berkaitan dengan lambang rumah adat Karo rumah *Tandok*.

1. Lumut-lumut lawit

Data diatas penulis golongan kedalam jenis tanda ikon gambar *lumut-lumut lawit* merupakan ornamen yang terdapat dibagian *ayo* yang terletak di atas rumah. Ciri ornamen *lumut-lumut lawit* bermotif geometris/alam, pande(tukang) menggunakan motif tersebut sebagai penangkal roh jahat.

2. Pengeret-ret

Data diatas penulis golongan kedalam jenis tanda ikon Gambar *pengretret*, melambangkan suatu kekuatan, kesatuan, penangkal setan dan kewaspadaan. Disamping itu memiliki nilai magis yaitu kemakmuran. Ornamen ini terbuat dari tali ijuk yang diikatkan ke dinding rumah (*derpih*) melalui lubang yang telah diatur sesuai dengan bentuknya sehingga dinding tersebut menjadi kuat.

3. Tapak Raja Sulaiman

Berdasarkan data diatas gambar *tapak raja sulaiman* ornamen ini berfungsi untuk penolak bala, menahan roh-roh jahat, anti racun, gatal-gatal dan juga berfungsi sebagai petunjuk jalan agar jangan tersesat diperjalanan terutaman di hutan, tapak raja sulaiman ini terletak di *melen-melen* bagian depan rumah adat.

4. Cimba Lau

Berdasarkan data diatas terdapat ornamen cimba lau yang berfungsi sebagai hiasan saja di dalam rumah *Tandok*.

5. Rumah Siwaluh Jabu

Berdasarkan data diatas rumah siwaluh jabu tergolong dalam jenis tanda indeks artinya rumah karo yang dihuni delapan keluarga yang memiliki peran masing-masing dalam kehidupan rumah tangga. Rumah adat karo juga menggambarkan kebesaran suatu kampung, karena dalam pembangunan rumah adat membutuhkan tenaga yang besar dan memakan waktu yang cukup lama.

6. Bagian Tengah

Data diatas tergolong dalam jenis tanda indeks, bagian tengah, diarea tengah rumah ini, semua aktifitas keluarga dilakukan, dari bersantai, bercengkrama, memasak, makan, dan tidur. Di sinilah terdapat delapan buah jabu untuk masing-masing keluarga yang tinggal di rumah adat Karo ini. Posisi jabu ini sudah diatur sehingga setiap jabu akan saling berhadapan dan dibatasi dengan sekat kain pembatas. Untuk kegiatan memasak, ada 4 buah dapur yang letaknya di depan jabu. Jadi, 1 dapur bisa dipakai bersama oleh 2 keluarga untuk memasak. Proses pengolahannya pun sangat sederhana, sebab dapur ini masih memakai kayu kering sebagai bahan bakar dan belum memakai tabung gas. Hal ini juga berlaku untuk pemakaian setrika, yang masih memakai bara dalam menghasilkan energi panasnya.

7. Bagian Luar

Data diatas tergolong dalam jenis tanda indeks bagian luar Siwaluh Jabu merupakan tempat tumbuhnya benih-benih cinta antara pemuda dan gadis Karo. Posisinya ada sisi depan dan belakang rumah Karo, yang dinamakan Ture. Tempat ini dibuat dari bambu dalam posisi mendatar, lengkap juga dengan sebuah tangga untuk menaiki dan menuruninya. Gadis-gadis Karo biasanya menganyam tikar di Ture ini. Pada saat menganyam inilah, para pemuda Karo suka datang menghampiri guna menemani gadis-gadis itu. Untuk urusan bersih diri, mandi, dan mencuci juga dilakukan di area luar Siwaluh Jabu. Hal ini dikarenakan, di dalam rumah tidak disediakan kamar mandi ataupun tempat cucian. Jaman dulu, kegiatan bersih-bersih ini dilakukan di sungai-sungai. Akan tetapi sekarang aktifitas ini sudah dilakukan di kamar mandi umum yang posisinya cukup dekat dengan Siwaluh Jabu.

8. Bagian Bawah

Data diatas tergolong dalam jenis tanda indeks sama seperti rumah panggung yang lainnya, rumah adat Karo ini juga memiliki kolong di bawahnya. Dulu, area ini dipakai untuk lokasi penempatan hewan-hewan ternak, seperti sapi, kambing, Namun seiring meningkatnya kesadaran kesehatan dan kebersihan warga setempat, hewan-hewan ternak ini tidak ditempatkan di dalam kolong. Sakarang, bagian ini dibiarkan kosong saja, atau dipakai untuk lokasi penyimpanan kayu dan gerobak.

9. Tanduk Kerbau

Data diatas tergolong dalam jenis tanda simbol tanduk kerbo nanggalutu yang berciri kokoh, besar, jujur, kuat, dan lebar. Tanduk kerbo jantan tersebut biasanya ditempatkan paling atas tarum (atap) dengan posisi menghadap ture kenjahe sedangkan tanduk kerbo betina ditempatkan pada posisi ture kenjulu. Pemasangan tanduk kerbo nanggalutu tersebut harus dilakukan pada malam hari oleh pande (tukang) hal ini dilakukan berdasarkan kebiasaan dan kepercayaan etnik batak Karo. Syarat penggunaan tanduk kerbo nanggalutu yang bersifat semiotik sosial secara simbolis bercirikan kokoh, besar, jujur, kuat, dan lebar.

10. Labah

Data diatas tergolong dalam jenis tanda simbol, labah merupakan jalan masuk dari pintun mbelang melalui papan tonggal.

11. Danggulen

Berdasarkan data berikut tergolong pada jenis tanda simbol yang merupakan tangga pijakan untuk memasuki rumah yang berada di atas ture, sejajar dengan pintu masuk rumah adat. Danggulen juga sebagai tangga kedua untuk memasuki labah, dan jabu. Danggulen terbuat dari papan tebal dan kuat artinya papan yang tahan sebagai pijakan orang lain. Posisi danggulen terletak antara ture dengan labah(pintu) rumah Tandok.

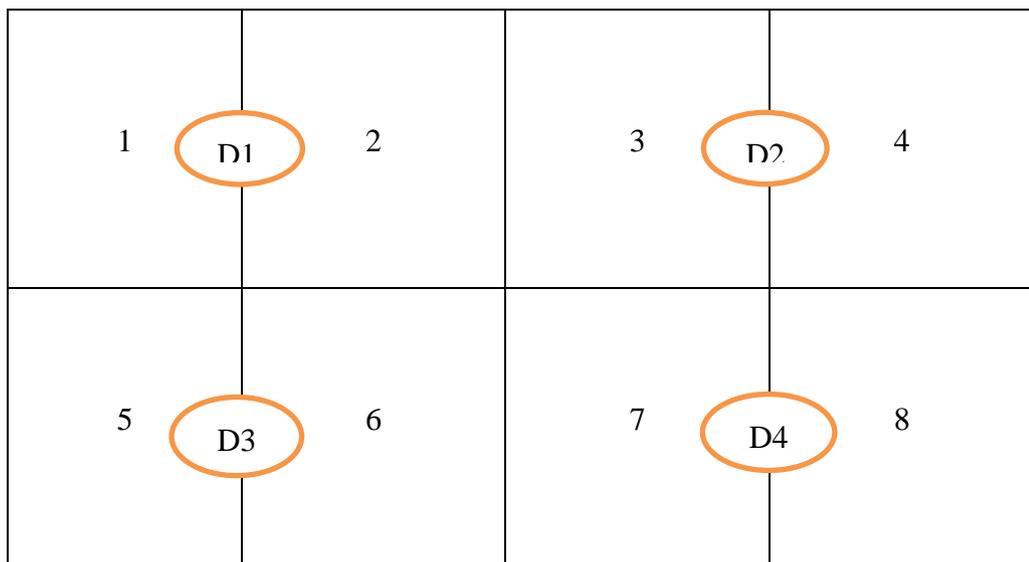
12. Pintun Perik

Berdasarkan data berikut tergolong pada jenis tanda simbol, pintun perik berfungsi sebagai jendela, tempat mengintip musuh yang datang, baik manusia maupun binatang buas.

13. Ayo (muka)

Berdasarkan data berikut tergolong pada jenis tanda simbol, ayo berbentuk segitiga simetris terbuat dari bambu yang dianyam yang disebut dalam bayu-bayu. Bayu-bayu dihias dengan ornamen yang bernama lumut-lumut lawit. Ciri posisi ayo ditempatkan pande adalah atas julu, jahe tepat dibawah tanduk kerbau.

Tabel 4.2
Posisi Dapur Rumah Adat



Keterangan:

D1. Dapur yang digunakan 1, jaba bena kayu dan 2. jaba sedapuren bena kayu

D2. Dapur yang digunakan 3, jabu sedapuren lepar ujung kayu dan 4, jabu lepar ujung kayu

D3. Dapur yang digunakan 5 jabu lepar bena kayu dan 6 jabu sedapuren leper bena kayu.

D4. Dapur yang digunakan 7 jabu sedapuren ujung kayu dan 8 jabu ujung kayu.

Posisi dapur dibuat oleh pande (tukang) diantara jabu, di tengah jabu yang berfungsi sebagai pembatas jabu. Dapur umumnya terdiri dari tanah agar tidak mudah terbakar dalikan (tungku). Fungsi utama tanah dalam dapur adalah sebagai dasar tempat kayu api dan bara api. Rumah adat karo merupakan rumah adat untuk masyarakat daerah karo dan termasuk salah satu rumah adat yang menarik, Berikut nama-nama bagian rumah adat karo:

1. Palas rumah Tandok dipasang mulai dari jabu bena kayu sampai ke jabu ujung kayu. Palas adalah batu yang besar yang mempunyai bentuk panjang dan bulat, biasanya batu palas ditimbun setengah dari tinggi batu agar tidak mudah bergeser dengan di dalamnya terdapat belo cawir, besi mersik, dan batu boroh. Di bagian atas biasanya dibuat lubang dengan besar sesuai dengan ujung binangun.

2. Permanan, posisinya berada diantara palas dan binangun. Permanan memiliki fungsi sebagai penahan gerak rumah agar terhindar dari robohnya bangunan rumah akibat faktor alam wilayah Karo.

3. Binangun yang merupakan kayu dari batang pohon yang diambil dari hutan, yang sudah melalui acara adat, sebagai syarat untuk membangun rumah harus memiliki 3 jenis kayu, yaitu kayu ambartua yang artinya supaya yang tinggal di

rumah ini mendapat keturunan, kayu ndrasi yang artinya supaya yang tinggal di rumah ini menjadi serasi, dan kayu sibernaik yang artinya supaya yang tinggal di rumah ini rejekinya naik. Binangun berfungsi sebagai kayu penahan rumah yang besar dan panjang melintang ke atas menahan lantai serta atap. Berbeda dengan binangun.

4. Sendi merupakan kayu balok-balok yang melintang yang menyambungkan binangun dan pandak, guna memperkokoh bagian bawah rumah.

5. Geligar yang dimaksud adalah kolong-kolong yang telah terbentuk dari gabungan binangun, pandak dan sendi.

6. Redan, di rumah adat terdapat dua redan, yang berada di kenjahe dan di kenjulu rumah Tandok. Redan memiliki anak tangga berjumlah 5 yang berarti 5 merga yang ada di etnik Karo, yaitu Karo-Karo, Ginting, Tarigan, Sembiring dan Perangin-Angin.

7. Binangun ture, binangun ture yang berfungsi sebagai penahan ture, yang terletak di bagian bawah ture, biasanya binangun ture ini terbuat dari bambu, seperti bahan ture.

8. Awit, awit berfungsi sebagai pelapis lantai bagian paling bawah. Awit tersebut terbuat dari bambu-bambu yang sudah dipotong-potong.

9. Sangka manuk, sangka manuk, merupakan balok-balok yang berada di bawah rumah Tandok, juga berfungsi sebagai kandang ayam atau kandang peliharaan lainnya.

10. Kalang papan, merupakan penahan papan lantai yang berada di bagian bawah rumah.

11. Terdapat melen-melen yang posisinya berada di bawah derpih. Melen-melen juga memiliki beberapa lukisan ornamen retret.

12. Derpih (dinding) rumah Tandok terbuat dari papan yang berkualitas. Derpih diikat dengan ijuk yang disebut pengretret.

13. Pintun mbelang berfungsi sebagai jalan untuk keluar masuknya penghuni rumah. Pintun mbelang berjumlah 2 yang ada di kenjahe (bagian depan rumah) dan kenjulu (bagian belakang rumah). Kedua pintu membelah rumah adat sebagai jalan tengah dengan penghubungnya disebut dengan papan tonggal di dalam rumah. Pintun mbelang ini berukuran kecil dan harus menunduk jika ingin memasuki rumah ini. Terdapat tata krama dalam memasuki rumah Tandok. Penutup pintun mbelang menggunakan dua papan kayu yang disebut kembang labah (papan penutup labah).

14. Pengunci pintu disebut eruk-eruk (kunci).

15. Terdapat cuping-cuping di rumah adat, yang berada disetiap sudut derpih berguna sebagai pengait antar derpih, yang menyerupai bentuk kuping ditubuh. Cuping-cuping memiliki arti lain sebagai pendengaran yang tajam (seperti fungsi kuping) penghuni rumah terhadap peristiwa dan berita baik atau buruk yang terjadi pada lingkungan masyarakat, dan dapat menyaring berita-berita mana saja yang layak untuk diterima atau tidak.

16. Terdapat papan tonggal yang merupakan jalan di tengah rumah antara jabu sisi kiri dan jabu sisi kanan. Terdapat tata krama dalam memasuki rumah Tandok ini, jika kita masuk dari pintu kenjahe (depan) maka keluar dari pintu kenjulu (belakang) melalui papan tonggal ini.

17. Kite kucing yang merupakan penahan rabung rumah, yang berada di bagian dalam rumah Tandok. Kite kucing berada tepat di tengah-tengah rumah.

18. Tula-tula yang berfungsi sebagai sandaran rusuk atap rumah

19. Tunjuk langit yang berfungsi sebagaipenahan rabung dan penahan rangka Susunan jabu yang ada di rumah Tandok. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jabu yang memiliki ciri khas tertentu diuraikan sebagai berikut.

Jabu Bena Kayu (Kalimbubu)

Setiap jabu dalam rumah Tandok memiliki ukuran 3x4 meter persegi. Posisi jabu bena kayu terletak di jabu jahe atau ture jahe. Apabila kita memasuki rumah dari ture jahe maka letak jabu bena kayu di sebelah kiri. Syarat keluarga dapat menempati jabu bena kayu adalah Bangsa Taneh (pendiri kampung). Syarat bangsa taneh disebut simantek kuta(kampung), kesain(halaman). Status sosial keluarga jabu bena kayu sebagai orang yang dihormati, tempat bertanya atau memberi nasihat dalam adat istiadat etnik Karo. Dari sudut semiotik kekuasaan (power) tertinggi dalam rumah Tandok terdapat pada orang yang tinggal di jabu bena kayu. Kekuasaan tersebut terlihat pada pemberian rumah jabu (tempat tinggal), juma (ladang), sabah (sawah), dan asuh-asuhen(binatang peliharaan) kepada penghuni jabu yang lainnya.

Jabu Ujung Kayu (Anak Beru)

Posisi jabu ujung kayu terletak di jabu julu atau ture julu. Apabila kita memasuki rumah dari ture julu maka letak jabu ujung kayu di sebelah kiri. Syarat orang menempati jabu ujung kayu disebut anak beru. Syarat anak beru adalah pekerja jabu bena kayu. Status sosial anak beru ada 3, yakni 1) anak beru tua kuta, 2) anak beru tua kesain, dan 3) anak beru tua dareh. Anak beru tua kuta adalah orang yang membantu penghuni jabu bena kayu manteki (mendirikan) kampung. Anak beru tua kesain adalah orang yang mendirikan kesain (halaman) penghuni jabu bena kayu. Anak beru tua dareh adalah orang yang menikahi anak jabu bena kayu mulai dari bulang (kakek), bapa (bapak) dan anak. Secara semiotik status sosial anak beru sebagai juru bicara bena kayu. Ketiga status sosial tersebut dapat menempati jabu ujung kayu.

a. Jabu Lepar Bena Kayu

Posisi jabu lepar bena kayu terletak di jabu jahe atau ture jahe. Apabila kita memasuki rumah dari ture jahe maka letak jabu lepar bena kayu di sebelah kanan. Syarat orang menempati jabu lepar bena kayu disebut sembuyak yaitu saudara kandung atau sada nini (satu nenek) dari jabu bena kayu. Syarat menjadi penghuni jabu lepar bena kayu mampu memberikan informasi kepada jabu bena kayu. Disisi lain karakter jabu lepar bena kayu harus pintar mendapatkan informasi dari luar rumah adat sehingga disebut jabu sungkun berita (bertanya informasi/berita). Status sosial penghuni jabu lepar bena kayu sebagai orang pengambil kebijakan dalam

rumah adat. Dari sudut semiotik jabu tersebut adalah tempat berkonsultasi penghuni jabu ujung kayu (anak beru).

b. Jabu Lepar Ujung Kayu

Posisi jabu lepar ujung kayu terletak di jabu julu atau ture julu. Apabila kita memasuki rumah dari ture julu maka letak jabu lepar ujung kayu di sebelah kanan. Syarat orang menempati jabu lepar ujung kayu adalah kalimbubu dari jabu bena kayu, maka jabu ini disebut jabu siman-minem, karena kedudukannya sangat disegani dan dihormati. Siman-minem artinya makan dan minum, pihak ini adalah golongan yang bersenang-senang. Jika ada pesta pada jabu bena kayu atau jabu ujung kayu di diundang dan diberikan tempat terhormat.

c. Jabu Sedapuren Bena Kayu

Posisi jabu sedapuren bena kayu terletak di jabu jahe atau ture jahe. Apabila kita memasuki rumah dari ture jahe maka letak jabu sedapuren bena kayu di sebelah kiri setelah jabu bena kayu. Syarat orang menempati jabu sedapuren bena kayu adalah anak beru menteri dari simantek kuta (jabu bena kayu) dan orang yang menempati jabu ini adalah anak beru dari jabu ujung kayu. Jabu sedapuren bena kayu disebut juga peninggal-ninggel, yang artinya mendengarkan.

Jadi tugasnya mendengarkan segala pembicaraan dan keputusan di dalam suatu musyawarah anggota rumah adat. Tugas lain dari jabu sedapuren bena kayu adalah bertindak sebagai saksi untuk berbagai kepentingan anggota rumah.

d. Jabu Sedapuren Ujung Kayu

Posisi jabu sedapuren ujung kayu terletak di jabu julu atau ture julu. Apabila kita memasuki rumah dari ture julu maka letak jabu sedapuren ujung kayu di sebelah kiri setelah jabu ujung kayu. Syarat orang menempati jabu sedapuren ujung kayu adalah sembunyi dari jabu ujung kayu, yang disebut jabu arinteneng (ketenangan) jabu ini dianggap sebagai pemberi ketentraman dan ketenangan hidup bagi penghuni jabu di rumah adat ini.

e. Jabu Sedapuren Lepar Ujung Kayu

Posisi jabu sedapuren lepar ujung kayu terletak di jabu julu atau ture julu. Apabila kita memasuki rumah dari ture julu maka letak jabu sedapuren lepar

golongan yang bersenang-senang. Jika ada pesta pada jabu bena kayu atau jabu ujung kayu di diundang dan diberikan tempat terhormat.

f. Jabu Sedapuren Bena Kayu

Posisi jabu sedapuren bena kayu terletak di jabu jahe atau ture jahe. Apabila kita memasuki rumah dari ture jahe maka letak jabu sedapuren bena kayu di sebelah kiri setelah jabu bena kayu. Syarat orang menempati jabu sedapuren bena kayu adalah anak beru menteri dari simantek kuta (jabu bena kayu) dan orang yang menempati jabu ini adalah anak beru dari jabu ujung kayu. Jabu sedapuren bena kayu disebut juga peninggal-ninggel, yang artinya mendengarkan.

Jadi tugasnya mendengarkan segala pembicaraan dan keputusan di dalam suatu musyawarah anggota rumah adat. Tugas lain dari jabu sedapuren bena kayu adalah bertindak sebagai saksi untuk berbagai kepentingan anggota rumah.

g. Jabu Sedapuren Ujung Kayu

Posisi jabu sedapuren ujung kayu terletak di jabu julu atau ture julu. Apabila kita memasuki rumah dari ture julu maka letak jabu sedapuren ujung kayu di sebelah kiri setelah jabu ujung kayu. Syarat orang menempati jabu sedapuren ujung kayu adalah sembunyi dari jabu ujung kayu, yang disebut jabu arinteneng (ketenangan) jabu ini dianggap sebagai pemberi ketentraman dan ketenangan hidup bagi penghuni jabu di rumah adat ini.

h. Jabu Sedapuren Lepar Ujung Kayu

Posisi jabu sedapuren lepar ujung kayu terletak di jabu julu atau ture julu. Apabila kita memasuki rumah dari ture julu maka letak jabu sedapuren lepar ujung

kayu di sebelah kanan setelah jabu lepar ujung kayu. Syarat orang menempati jabu sedapuren lepar ujung kayu adalah guru (dukun) atau tabib yang mengetahui pengobatan yang bertugas mengobati anggota rumah yang sakit. Jabu sedapuren lepar ujung kayu juga disebut bicara guru, yang berarti berkewajiban memberikan tanda-tanda baik dan kurang baik yang akan menimpa penghuni rumah itu. Menentukan hari baik dan membuat ramuan obat-obatan jika perlu membuat acara tolak bala.

i. Jabu Sedapuren Lepar Bena Kayu

Posisi jabu sedapuren lepar bena kayu terletak di jabu jahe atau ture jahe. Apabila kita memasuki rumah dari ture jahe maka letak jabu sedapuren lepar bena kayu di sebelah kanan setelah jabu lepar bena kayu. Syarat orang yang menempati jabu sedapuren lepar bena kayu adalah puang kalimbubu dari jabu bena kayu. Jabu ini juga disebut jabu singkapur belo, yang bertugas menyediakan dan memberikan belo (sirih) kepada tamu yang datang dan setelahnya menanyakan hubungan perkauman yang dalam bahasa Karo disebut ertutur. Jabu sedapuren lepar bena kayu juga bertugas sebagai pembantu jabu bena kayu untuk menerima tamunya dan semua tamu penghuni rumah adat itu.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka jawaban atas pertanyaan peneliti sebagai berikut: Terdapat 4 ornamen dalam rumah adat Karo dengan jenis tanda ikon, 6 lambang rumah adat Karo yang jenis tanda indeks, 5 lambang dari bagian-bagian rumah adat Karo berupa jenis tanda simbol, lambang rumah adat

Karo ini terdapat makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui lambang yang ada dalam rumah adat Karo.

D. Diskusi Penelitian

Dilihat dari penelitian ini bahwa rumah adat Karo memiliki makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui lambang yang ada dalam rumah adat Karo. Diskusi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam lambang rumah adat karo terdapat 4 ornamen dalam rumah adat Karo dengan jenis tanda ikon, 6 lambang rumah adat Karo yang jenis tanda indeks, 5 lambang dari bagian-bagian rumah adat Karo berupa jenis tanda simbol. Diluar tabel lambang rumah adat karo juga memiliki bagian-bagian dalam rumah adat seperti: palas, permanan, derpih, awit, palas, melen-melen, eruk-eruk, rean, kalang papan, pintin mbelang, cuping-cuping, ture, sangka manuk, binangun, binangun ture, geligar, dapor, para, tula-

tula, papan tonggal, kite kucing, tunjuk langit. Rumah adat karo ada untuk tempat tinggal masyarakat daerah karo dan untuk mengetahui seberapa besar nilai bergotong-royong dalam masyarakat dalam kegiatan apapun.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini tentunya peneliti banyak keterbatasan dan hambatan yang muncul dari berbagai hal. Tentunya keterbatasan dan hambatan itu berasal dari peneliti sendiri, yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi pada saat memulai pengerjaan proposal hingga menjadi skripsi, serta menyusun kata-kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari referensi

dari sumber yang relevan. Walaupun begitu semua keterbatasan dan hambatan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, terpilih data 4 lambang ornamen dalam rumah adat Karo dengan jenis tanda ikon, 6 lambang rumah adat Karo yang jenis tanda indeks, 5 lambang dari bagian-bagian rumah adat Karo berupa jenis tanda simbol. Berdasarkan fungsi penamaannya bagian-bagian rumah adat karo ditemukan 4 bagian yaitu:

- (1) sebagai sistem proyeksi (projective system)
- (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan
- (3) sebagai alat pendidikan anak (pedagogical device)
- (4) sebagai alat pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi.

Berdasarkan makna-makna yang ada pada bagian-bagian rumah adat karo(rumah Tandok) memiliki makna denotasi yaitu, (1) alat dan (2) tempat.

B. Saran

1. Semoga untuk kedepannya skripsi ini dapat menjadi bahan referensi untuk mempelajari ilmu semiotik dalam lambang dan bagian dari rumah adat karo(rumah Tandok) di desa Gunung, kecamatan Tigabinanga, kabupaten Karo. Hal ini terbukti pudarnya pembuatan, pemakaian rumah adat karo. Sehingga

pemuda karo lebih banyak berkontribusi dalam pengembangan, dan pemberdayaan rumah adat dalam bentuk lain.

2. Penulis berharap agar kedepannya penelitian mengenai Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo di desa Gunung dapat dikembangkan lebih baik lagi. Dalam konteks ini penulis berharap, semoga skripsi ini dapat berguna untuk generasi muda, khususnya pada etnik Karo dan juga penulis berharap mahasiswa Sastra Indonesia meneliti rumah adat etnik Batak di Sumatera Utara.

3. Semoga skripsi ini dapat berguna dan dikembangkan generasi muda. Terbukti jarang ditemukan pande “tukang” rumah adat diharapkan Pemuda Karo lebih proaktif penyelamatan kearifan local khususnya rumah adat pada etnik Karo dan etnik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
Rineka
- Alex. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Barus, Sanggup. 2013. *Penulisan Karya Tulis*. Jakarta: Halaman Moneka
Publishing
- Butar-Butar, Charles. 2017. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan: PERDANA
PUBLISHING.
- Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *semantic makna leksikal dan gramatikal*. Bandung:
Refika Aditama.
- Effendi, Sofian. Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Hoed, H Benny. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas
Bambu.
- Kaelan. 2020. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta:
Paradikma
- Mahira, Nahdah. 2020. *Analisis Semiotik Terhadap Penamaan Bagian-Bagian
Rumah Belang Ayo di Desa Lingga*. Skripsi. Sastra Batak. Universitas
Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peirce, Charles Sanders. 1982. *Logis as Semiotics: The Theory of Signs*
dalam Robert E Innis (ed.). Semiotics, An Introductory Anthology.
Bloomington: Indiana University Press.
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung:
MATAHARI.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan:*
Eureka Pendidikan.
- Printis, Darwin. 2012. *Adat Karo*. Medan: Bina Media Printis.
- Purba. 2018. *Melestarikan Adat Ngeluh Kalak Karo*. Medan: CV.RG Pinem.
- Rahayu, Ani Sri. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saragih, Maychael T. 2017. *Retret Rumah Adat Karo:Kajian Semiotik*. Skripsi.
Medan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*.
Medan.
- Siregar, Ahmad Samin dkk. 2001. *Kamus Bahasa Karo- Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka.
- Sitepu, A.G. 2019. *Ragam Hias Ornamen Tradisional Karo*. Medan: Ulihi Saber.
- Sitepu, Sempa. 1996. *Pilar Budaya Karo*. Medan: BALI scan.
- Sobur, Alex. 2020. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudaryato, Yayat. 2008. *Makna dan Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.
Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Percikan Budaya Karo*. Bandung: Bumisliwangi.
- Tarigan, Sarjani. 2008. *Dinamika Orang Karo, Budaya, Modernisme*. Medan.
Ergaji.
- Yuliyawati, Susi. 2018. *Kajian Linguistik Korpus dan Semiotik*. Bandung: PT
Refika Adita.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Febrita br Karo
 NPM : 1702040061
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 135,0 SKS

IPK : 3,57

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>2021/9/10</i>	Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo	
	Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja	
	Analisis Semiotik Tradisi Pemberian Penandingan dalam Upacara Perkawinan Adat Karo Nangkih	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 September 2021
 Hormat Pemohon,

(Dian Febrita br Karo)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Febrita Br Karo
NPM : 1702040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Tepu Sitepu M.Si *Sitepu*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 September 2021
Hormat Pemohon,

(Dian Febrita Br Karo)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2013 /II.3/UMSU-02/F/2021
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

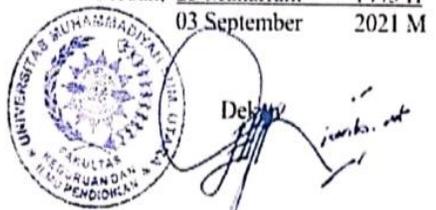
Nama : **DIAN FEBRITA Br KARO**
 N P M : 1702040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : **Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo**

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **03 September 2022**

Medan, 25 Muharram 1443 H
03 September 2021 M



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd.,M.Pd
 NIDN 0115257302



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
 WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dian Febrita Br Karo
 NPM : 1702040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
1 Juli 2021	Masalah dibatasi	
	kutipan tahun 2000 diatas	
16 Juli 2021	Kerangka konseptual	
2 Agustus 2021	Perbaikan kutipan	
7 September 2021	Perbaikan daftar pustaka	
7 September 2021	Perbaikan Bab 2 teori	
7-09-2021	Acc Seminar	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Studi,

Mufia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 7 September 2021
 Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Febrita Br Karo
NPM : 1702040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 08 September 2021
Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dian Febrita br Karo
 NPM : 1702040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila Point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Oktober 2021

Hormat Saya

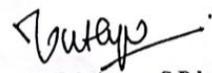
Yang membuat pernyataan,

Materai 10000



Dian Febrita br Karo

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Dian Febrita br Karo
 NPM : 1702040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

pada Sabtu, 18 September 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 18 September 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Mutia Febryana S.Pd., M.Pd.

SURAT PERMOHONAN

Medan, 07 September 2021

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Febrita Br Karo
NPM : 1702040061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



DIAN FEBRITA BR KARO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Dian Febrita Br Karo
 NPM : 1702040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30 Oktober 2021	Penyerahan Skripsi		
5 November 2021	Perbaikan Penulisan		
19 November 2021	Perbaikan Data		
21 November 2021	Perbaikan Data		
25 November 2021	Perbaikan Data		
25 November 2021	Acce Sidang		

Medan, 25 November 2021

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Drs. Teju Sitepu, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dian Febrita Br Karo
 NPM : 1702040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Sudah layak disidangkan

Medan, 25 November 2021

Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



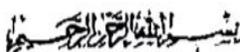
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

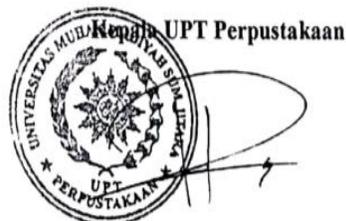
Nama : Dian Febrita Br Karo
NIM : 1702040061
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 11 Jumadil Akhir 1443 H
14 Januari 2022 M.



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Dian Febrita br Karo
 NPM : 1702040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, 18 September 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 11 Oktober 2021

Ketua


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2372 /II.3/UMSU-02/F/2021
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 04 Rabiul Awal 1443 H
 11 Oktober 2021 M

Kepada Yth,
Kepala Desa Gunung,
Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Gunung yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **DIAN FEBRITA Br KARO**
 N P M : 1702040061
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penilitia : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
 NIDN.0115057302

**** Peringgal ****



PEMERINTAHAN KABUPATEN KARO
KECAMATAN TIGABINANGA
 KANTOR KEPALA DESA GUNUNG
DI- GUNUNG KODE POS 22162

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 220 /XII/DG/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NIRWAN SEBAYANG
 Jabatan : Kepala Desa Gunung
 Alamat : Desa Gunung Kecamatan Tigabinanga, Kab. Karo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : DIAN FEBRITA BR KARO
 NPM : 1702040061
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Nama Kegiatan : Penelitian Skripsi
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat

Dengan ini disampaikan bahwa nama yang bersangkutan diatas di izinkan melakukan **Penelitian/Riset** di Desa Gunung Kec.Tigabinanga Kab.Karo terhitung mulai tanggal 13 Oktober 2021 – 30 Oktober 2021 dengan kewajiban agar yang bersangkutan mematuhi peraturan yang berlaku di Desa.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan menurut seperlunya.

Gunung, 13 Oktober 2021

Kepala Desa Gunung





PEMERINTAHAN KABUPATEN KARO
KECAMATAN TIGABINANGA
 KANTOR KEPALA DESA GUNUNG
DI- GUNUNG KODE POS 22162

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 221 /XII/DG/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NIRWAN SEBAYANG
 Jabatan : Kepala Desa Gunung
 Alamat : Desa Gunung Kecamatan Tigabinanga, Kab. Karo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : DIAN FEBRITA BR KARO
 NPM : 1702040061
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Nama Kegiatan : Penelitian Skripsi
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat

Dengan ini disampaikan bahwa nama yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan **Penelitian/Riset** di Desa Gunung Kec.Tigabinanga Kab.Karo terhitung mulai tanggal 13 Oktober 2021 – 20 Oktober 2021 dengan sudah mengikuti kewajiban yang berlaku di Desa.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan menurut seperlunya.

Gunung, 20 Oktober 2021
 Kepala Desa Gunung

Nirwan Sebayang
 NIRWAN SEBAYANG

Dian Febrita br karo - Analisis Semiotik Lambang Rumah Adat Karo

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.selasar.com Internet Source	6%
2	didikkalila.blogspot.com Internet Source	1%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	inspire.unsrat.ac.id Internet Source	1%
9	www.gurupendidikan.co.id Internet Source	1%

22	www.conference.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
23	Ahmad Ginanjar. "Struktur Cerita Padi Nusantara dan Penafsiran Simbol-Symbolnya dalam Sudut Pandang Antropologi Levi Strauss", <i>Dinamika</i> , 2018 Publication	<1 %
24	sastrabatak.usu.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
27	detikinfo.megazio.com Internet Source	<1 %
28	karokabanjahe.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	kumpulansemuabatak.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	archive.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
31	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

10	jamburtaras.blogspot.com Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	www.coursehero.com Internet Source	1 %
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
15	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Lincoln High School Student Paper	<1 %
18	destywahyuniginting.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %
20	mandala991.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	www.sosial79.com Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dian Febrita Br Karo
NPM : 1702040061
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung, 6 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : Tiga dari Tiga Bersaudara
Alamat : Desa Gunung, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Orang Tua
Ayah : Busrak Karo-karo
Ibu : Lisbet Br Sebayang
Alamat : Desa Gunung, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo

Jenjang Pendidikan

- SD Negeri 044864 Gunung
- SMP Negeri 1 Tigabinanga
- SMA N 1 Tigabinanga
- Kuliah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara